

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek yang penting dalam kehidupan, menjadi salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berpikir bagaimana menjalankan kehidupan ini dalam rangka mempertahankan hidup. Pengaruh pendidikan dapat dilihat dan dirasakan dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok, dan kehidupan setiap individu. Jika bidang-bidang lain seperti ekonomi, pertanian, perindustrian berperan menciptakan sarana dan prasarana bagi kepentingan manusia, maka pendidikan berurusan langsung dengan pembentukan manusianya.

Pendidikan juga berperan penting dalam memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menterjemahkan pesan-pesan konstitusi, serta sarana dalam membangun watak bangsa. Di Indonesia, pendidikan menjadi hal yang diperhatikan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) sehingga dengan kualitas sumber daya yang memadai bisa memanfaatkan sumber daya alam dengan sebaik-baiknya. Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata “peadagogie” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “paes” artinya anak dan “agogos” artinya membimbing. Jadi peadagogie artinya memberikan bimbingan kepada anak (Hidayat(2019:23).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar didik atau mendidik, yaitu : memelihara dan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian : proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara memaparkan bahwa pendidikan adalah syarat yang diperlukan untuk pertumbuhan anak yang berkelanjutan. Kuncinya adalah pendidikan akan membimbing semua kemampuan atau potensi yang melekat pada peserta didik sehingga manusia dan anggota masyarakat dapat

memperoleh keamanan dan kebahagiaan yang setinggi – tingginya dalam hidup (Hidayat(2019:23-24).

Menurut Undang – Undang Dasar Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Maka dapat dikatakan pendidikan adalah kegiatan atau upaya manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan membimbing, dan mengembangkan potensi pribadinya (yaitu jiwa, pikiran, niat, rasa, kreativitas dan budaya) dan tubuh (akal dan keterampilan). (Hidayat(2019:24).

Sedangkan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum pada Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989, pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Hidayat (2019:25).

Pendidikan harus memiliki keseimbangan dalam perannya membangun peserta didik sebagai warga dunia, warga bangsa dan warga masyarakat. Belajar merupakan proses perubahan perilaku yang lebih baik sehingga siap dan berhasil mengatasi berbagai masalah individu dan lingkungannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, merubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Setiap aktivitas yang dilakukan individu tidak akan terlepas dari makna belajar. Sebagaimana besar perkembangan individu berlangsung sepanjang hayat melalui kegiatan belajar. Aunurrahman (2012:6-7) mengemukakan pilar pendidikan sebagai berikut yaitu :

Pertama, *learning to know* (belajar untuk mengetahui) mengandung makna bahwa belajar tidak hanya berorientasi pada produk atau hasil belajar, akan tetapi harus juga pada proses belajar. Artinya peserta didik bukan hanya menyadari apa yang harus dipelajari melainkan juga diharapkan menyadari bagaimana cara mempelajari apa yang harus dipelajari.

Kedua, *learning to do* (belajar untuk melakukan sesuatu) mengandung makna bahwa belajar bukan sekadar mendengar dan melihat, akan tetapi belajar melakukan sesuatu untuk menguasai kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan.

Ketiga, *learning to live together* (belajar untuk hidup bersama) adalah belajar untuk bekerja sama karena sesuai dengan tuntutan kebutuhan dalam masyarakat global dimana manusia tidak mungkin hidup sendiri.

Keempat, *learning to be* (belajar menjadi sesuatu), merupakan dasar bahwa pendidikan harus memberikan kontribusi bagi pengembangan masing-masing individu yang artinya proses membentuk manusia menjadi jati dirinya.

Adapun proses pembelajaran adalah sarana dan cara bagaimana sesuatu generasi belajar, atau dengan kata lain bagaimana sarana belajar itu secara efektif digunakan. Menurut Dwi Erna R (dalam Supatminingsih, 2020:14), pembelajaran adalah interaksi dan proses untuk mengungkapkan ilmu pengetahuan oleh pendidikan dan peserta didik yang menghasilkan suatu hasil belajar. Sedangkan dalam Undang- Undang No. 23 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam kegiatan belajar mengajar guru dapat membelajarkan peserta didik dan memiliki pengaruh yang baik, atau dikatakan bahwa pembelajaran tersebut memiliki efek baik sehingga mencapai keberhasilan atau pembelajaran akan berjalan efektif apabila guru dapat mengondisikan semua komponen dengan baik dan tepat. Sementara pembelajaran dikatakan efisien, apabila dalam kegiatan belajar mengajar guru dapat menggunakan rencana pembelajaran agar berjalan sesuai tujuan yang sudah dirumuskan.(Supatminingsih, 2020:15).

Pembelajaran sebagai suatu sistem merupakan komponen yang saling bergantung dan saling memengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sebagai makhluk yang sosial yang tidak terpisahkan dari komunitasnya, belajar dan perubahan tidak bisa dilakukan secara individu saja tetapi juga secara bersama-sama, berkesinambungan, dan terus-menerus. Maka dari itu, sistem pendidikan perlu terus dikembangkan. Sistem belajar perlu dibangun sehingga memberikan kemampuan kepada setiap orang untuk cekatan dalam belajar (Hapudin, 2021:21).

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak yang signifikan di berbagai aspek kehidupan masyarakat, salah satunya dalam bidang pendidikan. Dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan bagi kemajuan dunia pendidikan khususnya pada proses pembelajaran dan pengajaran. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan terutama penyesuaian penggunaannya dalam proses pembelajaran (Budiman Haris, 2017).

Masa depan yang dihadapi manusia pada abad ke-21 memiliki implikasi luas dan mendalam terhadap berbagai macam rancangan dan teknik pembelajaran. Hal tersebut tidak hanya terkait dengan kewajiban moral seorang guru untuk mendorong dan memotivasi siswa agar belajar pengetahuan dan keterampilan yang signifikan, tetapi juga terkait dengan tugas guru yang memacu siswa agar bersikap inovatif, menjadi lebih kreatif, adaptif, fleksibel dalam menghadapi kehidupannya sehari-hari. Guru sendiri dituntut kreatif, adaptif dan kreatif serta mampu membawa suasana pembelajaran yang menyenangkan ke dalam kelas dan lingkungan pembelajara, dimana terjadi interaksi belajar mengajar yang intensif dan berlangsung dengan banyak arah. Pemanfaatan teknologi komunikasi untuk media pembelajaran perlu dilakukan dalam rangka kegiatan belajar mengajar (Suyono dan Hariatno, 2015:5).

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tahun 2020 mengalami perubahan dikarenakan adanya wabah Virus Corona atau Covid-19. Wabah penyakit ini menyebar dengan cepat ke berbagai negara termasuk Indonesia. Coronavirus adalah virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Virus ini bisa menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru, hingga kematian. Jumlah kasus virus Corona terus bertambah dengan beberapa melaporkan kesembuhan, tapi tidak sedikit yang meninggal. Pandemi Covid-19 ini memberikan dampak yang besar dalam semua bidang tak terkecuali bidang pendidikan. Karena wabah ini, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan social distancing atau menjaga jarak. Dengan adanya kebijakan ini mengharuskan kegiatan masyarakat dilakukan di rumah mulai dari bekerja dari rumah, beribadah dari rumah dan belajar dari rumah. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19 (Dewi, Wahyu Aji Fatma, 2020).

Dengan dihentikan sementara pembelajaran tatap muka, pembelajaran daring menjadi alternatif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dilaksanakannya pembelajaran daring ini diharapkan dapat mengurangi penyebaran virus corona. Dengan memanfaatkan teknologi, pembelajaran dilaksanakan secara online. Seluruh sekolah di Indonesia, khususnya Tanah Karo melaksanakan pembelajaran secara daring atau online. Pembelajaran daring ini diharapkan efektif dilaksanakan sebagai solusi dalam agar kegiatan belajar mengajar dapat tetap dilaksanakan.

Pembelajaran daring ini menjadi satu tantangan baru bagi sekolah, bagi guru, bagi siswa dan juga bagi orang tua sebagai pendamping siswa dalam pembelajaran dari rumah. Dalam pembelajaran daring siswa hanya perlu

mengakses materi pembelajaran melalui media internet. Pembelajaran daring sepenuhnya terpaku pada jaringan internet, kuota atau data internet. Melalui pembelajaran daring guru dan siswa menggunakan pembelajaran seperti whatsapp, youtube, google classroom, google meet, zoom, atau pun media berbasis internet lainnya. Pembelajaran daring ini menuntut guru untuk melakukan inovasi dalam kegiatan mengajar.

Pembelajaran daring ini tentu memiliki dampak positif maupun negatif bagi guru, siswa dan juga orangtua. Kegiatan yang biasanya dilakukan di sekolah seperti berinteraksi dengan guru atau teman sebaya menjadi terhambat karena sekolah ditutup sementara. Pembelajaran online ini dianggap sulit bagi guru sekolah dasar yang terbiasa melakukan pembelajaran tatap muka. Perubahan kegiatan belajar mengajar yang terjadi secara cepat dan mendadak menjadi alasan ketidaksiapan guru dalam memberikan pembelajaran secara online atau daring. Pada awal pelaksanaan pembelajaran daring, banyak siswa yang mengeluh karena penggunaan kuota internet yang berlebihan. Guru pun juga mengeluh mengenai media pembelajaran berbasis teknologi yang sulit digunakan, terutama bagi guru yang menggunakan media pembelajaran konvensional. Penguasaan teknologi yang masih rendah menjadi salah satu hambatan bagi pelaksanaan pembelajaran daring. Hambatan lainnya adalah tidak memiliki alat untuk pembelajaran daring seperti laptop dan gadget. Itu adalah beberapa hambatan pembelajaran daring yang dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19.

Penguasaan teknologi yang masih rendah tidak sedikit dialami oleh guru dan siswa. Tidak semua guru dan siswa terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Kepemilikan perangkat pendukung teknologi juga menjadi masalah tersendiri. Terdapat guru dan siswa yang tidak memiliki perangkat sebagai penunjang kegiatan belajar sistem daring seperti laptop maupun gadget (Wijoyo Hadion, 2021:19).

Hambatan tersebut menjadi hal penting yang perlu dibahas dan dikaji. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam hambatan apa saja yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring pada masa pandemi

Covid-19, serta solusi dari hambatan yang dialami. Maka dari itu judul yang diambil peneliti adalah “Hambatan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SD Negeri 040446 Kabanjahe Pada Masa Pandemi Covid-19”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah dibahas sebelumnya penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran daring
2. Hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring
3. Solusi dalam mengatasi hambatan dalam pembelajaran daring

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, maka penelitian ini dikhususkan pada hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 dengan batasan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran daring
2. Apa hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring
3. Apa solusi dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang sudah dibahas sebelumnya, maka yang menjadi fokus pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 040446 Kabanjahe pada masa pandemi Covid-19 ?
2. Apa hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 040446 Kabanjahe pada masa pandemi Covid-19 ?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran daring di SD Negeri 040446 Kabanjahe pada masa pandemi Covid-19 ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 040446 Kabanjahe pada masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 040446 Kabanjahe pada masa pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran daring di SD Negeri 040446 Kabanjahe pada masa pandemi Covid-19.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai gambaran mengenai hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi sekolah untuk mengetahui hambatan guru pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi, sehingga dapat menjadi pedoman untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih baik.

b. Guru

Penelitian ini dapat menjadi sumber dan masukan bagi guru untuk melihat pelaksanaan dan hambatan guru dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

c. Siswa

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada siswa tentang hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

